

# PENGARUH PENDAPATAN, PELAYANAN DAN MANFAAT TERHADAP MINAT MENABUNG NASABAH BTPN WOW! IB

STIE INDONESIA BANKING SCHOOL

Ratih Ulfah Aziziah

20141113023

STIE Indonesia Banking School

19/10  
Anna

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pelayanan dan manfaat menabung secara simultan dan parsial terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! Ib. untuk mengetahui pengaruh pendapatan, pelayanan, dan manfaat menabung, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 responden dari nasabah BTPN Wow! Ib. metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data yang diperoleh adalah data primer yang merupakan hasil jawaban responden dari kuesioner yang disebar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan pada variabel pendapatan, pelayanan dan manfaat menabung terhadap minat menabung. Namun, secara parsial pendapatan dan pelayanan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung. Sedangkan manfaat menabung memiliki pengaruh terhadap minat menabung. Adapun hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa minat menabung dapat dijelaskan oleh pendapatan, pelayanan dan manfaat menabung sebesar 10,4% sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendapatan, Pelayanan, Manfaat, Minat Menabung Nasabah BTPN Wow! Ib

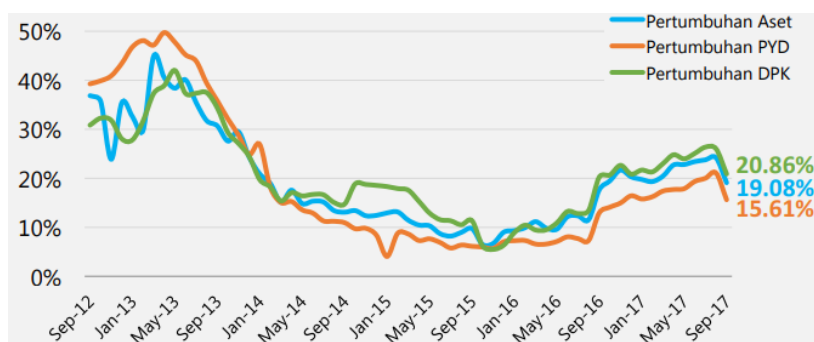
## ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of income, service and benefits of saving simultaneously and partially on the interest in saving BTPN Wow! Ib. To determine the effect of income, service, and savings benefits, the sample used in this study were 120 respondents from BTPN Wow! Ib. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The data obtained is primary data which is the result of respondents' answers from the questionnaires distributed. The results of this study indicate that there is a simultaneous effect on the variables of income, service and the benefits of saving to interest in saving. However, partially income and service have no influence on the interest in saving. While the benefits of saving have an effect on saving interest. The result of the coefficient of determination shows that the interest in saving can be explained by income, services and savings benefits by 10.4% while the remaining 89.6% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Income, Service, Benefits, Interest in Saving BTPN Wow Customers! Ib

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan pasar yang potensial untuk mengembangkan keuangan syariah. Hal ini disebabkan Indonesia merupakan negara dengan 70% penduduk muslim terbesar di dunia (Kementrian Agama, 2016). Sesuai dengan tujuan ekonomi Islam yaitu, memastikan terdapat pemerataan kekayaan tanpa adanya mudharat, Bank Syariah diharapkan berpedoman pada ekonomi islam atau hukum islam. Sehingga, pengurangan kemiskinan melalui keuangan mikro berjalan secara relevan. Sejalan dengan itu, Indonesia semakin gencar melakukan edukasi dan sosialisasi sistem perbankan syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik pertumbuhan perbankan Indonesia sebagai berikut:



Grafik 1.1 Pertumbuhan Perbankan Indonesia

Sumber: Snapshot Perbankan Syariah Indonesia September 2017 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Berdasarkan grafik pertumbuhan perbankan Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut didukung oleh total aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meningkat dari tahun 2016 hingga 2017. Selain itu, pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah juga menjadi tolak ukur perkembangan perbankan syariah. Namun, masih ada sekitar 32% dari penduduk Indonesia yang belum menabung pada lembaga keuangan bank. Dan 20% dari penduduk Indonesia yang sudah menabung pada lembaga keuangan non-formal. Hal ini disebabkan oleh minimnya pendapatan dari masyarakat tersebut, letak bank yang jauh, dan masyarakat beranggapan bahwa menabung tidak memiliki manfaat. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari pendapatan, pelayanan dan manfaat terhadap minat menabung dari salah satu bank yang menjalankan program Laku Pandai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap minat menabung masyarakat?
2. Bagaimana pengaruh pelayanan terhadap minat menabung masyarakat?
3. Bagaimana pengaruh persepsi manfaat menabung terhadap minat menabung masyarakat?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan, pelayanan, dan persepsi manfaat menabung terhadap minat menabung masyarakat?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh pendapatan masyarakat terhadap minat menabung masyarakat pada Bank;
2. Menganalisis pengaruh pelayanan terhadap minat menabung masyarakat pada Bank; dan
3. Menganalisis pengaruh daya guna menabung terhadap minat menabung masyarakat pada Bank; dan
4. Menganalisis pengaruh pendapatan, pelayanan dan manfaat menabung terhadap minat menabung masyarakat pada Bank.

## LANDASAN TEORI

### Minat Menabung

Minat menabung terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu dari kata minat dan menabung. Kata minat dan menabung memiliki arti yang berbeda. Sehingga, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau keinginan (KBBI, 2015). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Sedangkan, pengertian menabung menurut kamus besar Bahasa Indonesia menabung adalah, merupakan kata kerja untuk menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dan lain-lain) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018). Selain itu, menabung merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan keinginan dalam diri seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya (Bari'ah *et al*, 2009).

Menabung juga memerlukan minat agar perilaku terarah pada aktivitas tersebut. Jadi, yang dimaksud minat menabung adalah suatu dorongan atau keinginan dari dalam diri suatu individu yang tertarik untuk menyimpan atau menyisihkan uang baik di celengan, pos, bank dan lain-lain. Sehingga, tabungan dapat digunakan untuk mencapai tujuan atau kepentingan di masa yang akan datang.

Menurut Kotler minat menabung diasumsikan sebagai minat beli. Minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian (Kotler, 2005). Sehingga, aspek-aspek yang terdapat dalam minat beli adalah (Lucas et al, 2003):

1. Perhatian (Attention), terdapat perhatian yang besar dari konsumen terhadap suatu produk (barang atau jasa).
2. Ketertarikan (Interest), setelah terdapat perhatian maka akan timbul rasa tertarik pada konsumen.
3. Keinginan (Disire), berlanjut pada perasaan untuk mengingini atau memiliki suatu produk tersebut.
4. Keyakinan (Conviction), kemudian timbul keyakinan pada diri suatu individu terhadap produk tersebut sehingga menimbulkan keputusan (proses akhir) untuk memperoleh dengan tindakan membeli.

## **Pendapatan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, upah atau pendapatan adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan dari pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Undang-undang, 2003). Selain itu, menurut Syafii Anthonio, pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas (Antonio, 2001). Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (umumnya satu tahun) (Samuelson, 2003).

Berdasarkan tingkatan pendapatan, Kementerian Perumahan Rakyat dalam Permenpera No.5 tahun 2007 membedakan pendapatan untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah menjadi 3 kelompok sasaran (Permenpera, 2007), yaitu:

1. Kelompok sasaran I, adalah jika pendapatan pokok perbulan sebesar Rp 1.700.000,00 – Rp 2.500.000,00
2. Kelompok sasaran II, adalah jika pendapatan pokok perbulan sebesar Rp 1.000.000,00 – Rp 1.700.000,00
3. Kelompok sasaran III, adalah jika pendapatan pokok perbulan  $\leq$  Rp 1.000.000,00

## **Pelayanan**

Dalam menjalankan suatu usaha atau kegiatan khususnya dalam bidang jasa, pelayanan merupakan kunci utama dalam suatu keberhasilan usaha. Peran dalam pelayanan itu sendiri akan lebih penting, jika terdapat persaingan antar competitor untuk merebut pasar atau pelanggan. Agar menarik konsumen perusahaan harus memiliki pelayanan yang baik. Baik dari segi pelayanan produknya maupun pelayanan dari karyawannya. Sehingga, konsumen merasa puas terhadap perusahaan tersebut. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pelayanan adalah usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017).

Pelayanan yang diberikan bank, khususnya bank syariah bukan hanya yang berkaitan dengan pelayanan karyawan perusahaan kepada konsumen pada kantor saja. Namun, harus mencakup aksesibilitas, kredibilitas, kecepatan, ketepatan pencatatan, jaringan kantor yang luas, kelengkapan

produk, keamanan dan fasilitas kemudahan atas informasi di bank syariah lain. Sehingga, Fitzmmons dan Mona mengemukakan lima dimensi pelayanan (Mona, 1994), diantaranya:

1. *Reability*, menunjukkan kemampuan pelayanan yang diharapkan secara bebas dan akurat.
2. *Responsiveness*, berisi keinginan untuk menolong langganan dan memberi pelayanan dengan cepat.
3. *Asurance*, menyangkut pengetahuan dan keramahan pegawai serta kemampuan untuk menimbulkan kepercayaan langganan.
4. *Empathy*, berupa perhatian terhadap langganan yang meliputi pendekatan, penciptaan rasa aman dan berusaha memahami keperluan langganan.
5. *Tangibles*, meliputi penampilan fisik, perlengkapan, tenaga dan sarana komunikasi.

### **Manfaat Menabung**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Persepsi adalah suatu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Sedangkan, manfaat adalah suatu guna atau faedah. Sehingga, yang dimaksud persepsi manfaat adalah suatu tanggapan (penerimaan) secara langsung dari sesuatu yang dapat berupa guna atau faedah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017). Selain itu, menurut Wibowo, persepsi manfaat merupakan suatu ukuran dimana penggunaan teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi penggunaannya (Wibowo, 2008).

Dari suatu tindakan atau penggunaan system dapat menghasilkan sesuatu baik positif maupun negative. Hasil tersebut dapat dikatakan dengan persepsi kebermanfaatan. Persepsi kebermanfaatan dapat menghasilkan atau meningkatkan sesuatu yang disebut dimensi persepsi kebermanfaatan. Menurut Venkatesh dan Davis dimensi dari persepsi kebermanfaatan dibagi menjadi empat dimensi (Venkatesh, 2000), yaitu:

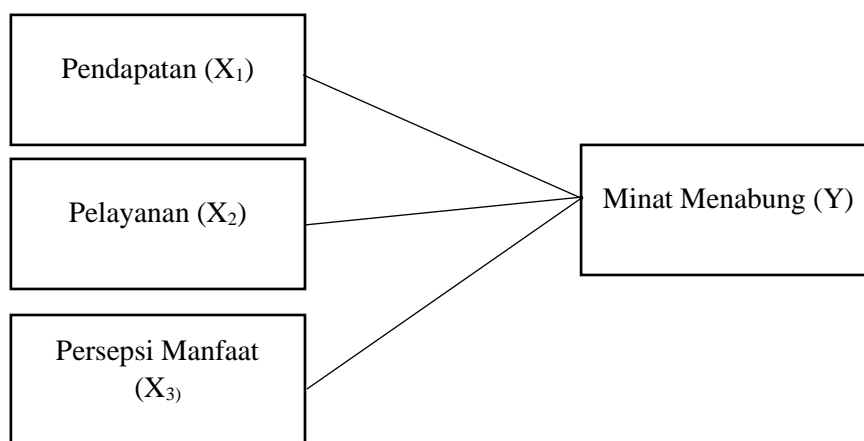
1. Penggunaan dari suatu sistem mampu meningkatkan kinerja individu (*improves job performance*);
2. Penggunaan dari suatu sistem mampu menambah tingkat produktifitas individu (*increases productivity*);
3. Penggunaan dari suatu sistem mampu meningkatkan efektifitas kinerja individu (*enhances effectiveness*); dan
4. Penggunaan dari suatu system dapat bermanfaat bagi individu (*the system is useful*).

### **BTPN Wow! iB**

BTPN Wow! iB merupakan suatu inovasi dari BTPN Syariah dalam layanan keuangan inklusif. BTPN Wow! iB adalah layanan perbankan bagi mass market yang memanfaatkan teknologi telepon genggam dan didukung jasa agen sebagai perpanjangan tangan BTPN Syariah untuk meningkatkan jangkauan layanan kepada nasabah di seluruh pelosok Indonesia (BTPN Syariah, 2018). Menurut BTPN Syariah, masyarakat unbanked adalah masyarakat yang belum memanfaatkan jasa keuangan formal. Sedangkan, masyarakat unbankable adalah masyarakat yang merasa tidak layak menggunakan produk dan layanan keuangan formal.

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

Berdasarkan teori dan penjelasan yang telah diuraikan, dalam penelitian ini aspek-aspek yang diukur dari minat menabung nasabah BTPN Wow! iB area Jabodetabek meliputi: faktor pendapatan, pelayanan dan persepsi manfaat. Berikut ini adalah kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis dalam gambar:



Berdasarkan kerangka konseptual penelitian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! Ib.  
H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! Ib.
2. H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh pelayanan terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! Ib.  
H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh pelayanan terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! Ib.
3. H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! Ib.  
H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! Ib.
4. H<sub>0</sub>: Pendapatan, pelayanan dan persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! Ib.  
H<sub>a</sub>: Pendapatan, pelayanan dan persepsi manfaat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! Ib.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat unbanked dan unbankable yang sudah menjadi nasabah BTPN Wow! iB di area Jabodetabek. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat faktor yang mempengaruhi minat menabung nasabah BTPN Wow! iB.

Pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diambil secara langsung berdasarkan survei atau menyebarkan kuesioner di lapangan. Selain itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional data. Cross sectional data adalah penelitian yang mengacu pada data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak hal (seperti perorangan, perusahaan atau negara / wilayah) pada titik waktu yang sama, atau tanpa memperhatikan perbedaan waktu.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara sampling kuota. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2001).

## TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2013). Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Mayogi & Fidiana, 2016).

Dalam regresi linier berganda terdapat 4 variabel, yaitu: Variabel bebas (X<sub>1</sub>), pendapatan; Variabel bebas (X<sub>2</sub>), pelayanan; Variabel bebas (X<sub>3</sub>), manfaat menabung; Variabel terikat (Y), minat menabung. Teknik pengolahannya dapat dilakukan dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji

asumsi klasik terdiri dari 4 pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolonieritas (Winarno, 2015). Dan pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan masing-masing variabel pendapatan, pelayanan, dan manfaat menabung terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! iB. Dapat diukur dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji f, dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif variabel pendapatan, pelayanan, manfaat, dan minat menabung nasabah BTPN Wow! iB bertujuan untuk mengetahui mengukur hasil keseluruhan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Analisis ini menggunakan indeks yang dilihat dari permasing-masing variabel.

Penelitian ini menggunakan kategori yang berjumlah 5 yang berasal dari skala likert yang digunakan, dimana 1 sampai 5 memiliki arti masing-masing yaitu sangat rendah, rendah, cukup baik, dan sangat baik. Untuk menentukan interval nilai kategori menggunakan rumus berikut (Supardi, 2012).

$$\frac{\text{Data tertinggi} - \text{Data Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Dengan rumus tersebut besarnya nilai kategori dalam analisis deskriptif statistik variabel ini dapat ditemukan sebagai berikut:

Nilai maksimum : 5  
 Nilai minimum : 1  
 Rentang skala :  $\frac{5-1}{5} = 0.8$

1. 1.00 – 1.80 = sangat rendah
2. 1.81 – 2.60 = rendah
3. 2.61 – 3.40 = cukup
4. 3.41 – 4.20 = baik
5. 4.21 – 5.00 = sangat baik

### Uji Validitas

Pengujian dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan pada kuesioner yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Untuk menentukan r tabel dapat dilihat dari r tabel dengan menentukan  $\alpha = 0.05$  dan sampel ( $n$ ) = 120, sehingga didapatkan hasil r tabel sebesar 0.1793. Dari dua nilai tersebut, tingkat validitas sebuah kuesioner dapat diketahui, apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Uji Validitas		
		R hitung	R tabel	Kesimpulan
Pendapatan	Inc1	0,385	0,1793	Valid
	Inc2	0,503	0,1793	Valid
	Inc3	0,484	0,1793	Valid
Pelayanan	Serv1	0,525	0,1793	Valid
	Serv2	0,490	0,1793	Valid
	Serv3	0,449	0,1793	Valid
	Serv4	0,359	0,1793	Valid
	Serv5	0,511	0,1793	Valid
Manfaat	Adv1	0,479	0,1793	Valid
	Adv2	0,460	0,1793	Valid
	Adv3	0,561	0,1793	Valid

	Adv4	0,481	0,1793	Valid
Minat Menabung	los1	0,423	0,1793	Valid
	los2	0,332	0,1793	Valid
	los3	0,472	0,1793	Valid
	los4	0,470	0,1793	Valid

Semua alat ukur memenuhi persyaratan yaitu  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016). Perhitungan *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil uji validitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2  
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,689	16

Berdasarkan hasil analisis tersebut didapat koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,689, hal ini dapat disimpulkan bahwa reliabilitas kuisisioner pada penelitian ini memiliki korelasi, konsisten dan relevan terhadap hasil yang diberikan responden.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov – smirnov* (K-S). Jika nilai sig pada hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi tersebut terdistribusi normal. Pada penelitian ini hasil uji normalitas terdapat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 1.3  
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Nilai	,072	120	,196

Uji Normalitas dilihat melalui nilai Sig pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai Sig sebesar 0,196, hal ini memiliki arti bahwa sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dengan variabel independen lainnya, yang dimana korelasi tersebut seharusnya tidak terjadi diantaranya (Ghozali, 2016). Metode yang digunakan adalah dengan metode VIF (*Varian Inflation Factor*) dengan cara melihat nilai VIF. Apabila nilai VIF-nya kurang dari 10,00 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya. Hasil Uji Multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.4  
Hasil Uji Multikolinieritas

		VIF
1	(Constant)	
	Pendapatan	1,140
	Pelayanan	1,384
	Manfaat	1,256

Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF > 10. Sedangkan, hasil penghitungan pada penelitian di atas nilai VIF untuk variabel pendapatan 1,140, variabel pelayanan 1,384, dan variabel manfaat 1,256 yang artinya seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai VIF  $\leq 10,00$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas atau terdapat korelasi antar variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas menggunakan uji Gletser dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil regresi nilai absolut residual sebagai variable terikat dengan variable karakteristik. Untuk mengetahui persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastis atau homoskedastis memiliki kriteria, jika nilai Sig, > 0,05. Berikut hasil penelitian yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	,594
	Pendapatan	,898
	Pelayanan	,506
	Manfaat	,649

Hasil regresi pada uji Gletser menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan terhadap residualnya, nilai absolute residual lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05, dimana hasil signifikansi variabel independen pada uji ini menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05. Pada penelitian ini nilai sig pada hasil uji heteroskedastis untuk variable pendapatan sebesar 0,898 > 0,05. sedangkan untuk variabel pelayanan sebesar 0,506 > 0,05. Dan untuk variabel manfaat sebesar 0,649 > 0,05. Sehingga, hasil dari uji pada penelitian diatas tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian untuk mengetahui besarnya proporsi variabel independen dalam mempengaruhi variabel bebas, bisa diketahui dari tabel Koefisien Determinasi. Uji koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai adjusted R2. Nilai koefisien determinasi (adjusted R2) yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2009). Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:



Tabel 1.6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355 <sup>a</sup>	,126	,104	1,867

Berdasarkan hasil regresi, bahwa penelitian ini memiliki koefisien determinasi ( Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,104 yang artinya bahwa kontribusi variabel bebas yang terdiri dari variabel pendapatan, variabel pelayanan, dan variabel manfaat menabung dapat mempengaruhi variabel terikat, yaitu minat menabung, sebesar 0,104 atau 10,4% dan sisanya sebesar 0,896 atau 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dapat berupa kemudahan penggunaan, lingkungan sekitar, jumlah kantor dan tingkat bagi hasil.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik f digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk melihat uji f dapat dilihat dengan nilai Sig. dan  $\alpha$ . Apabila nilai Sig. <  $\alpha$  maka variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut tabel hasil penelitian untuk uji statistik f:

Table 1.7  
Hasil Uji Statistik f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58,486	3	19,495	5,591	,001 <sup>b</sup>
	Residual	404,506	116	3,487		
	Total	462,992	119			

Pada penelitian ini, nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 0,05. Berdasarkan hasil dari statistik f diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. pada penelitian ini sebesar 0,01. Maka, hasil dari uji statistik f pada penelitian ini adalah nilai Sig. <  $\alpha$  atau 0,01 < 0,05, yaitu H<sub>a</sub> 4 diterima dan H<sub>0</sub> 4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama antara pendapatan, pelayanan dan manfaat terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! iB.

Tabel 1.8  
Hasil Uji Statistik

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	9,893	1,463
	Pendapatan	,097	,079
	Pelayanan	-,013	,075
	Manfaat	,270	,081
a. Dependent Variable: Minat			

Sehingga berdasarkan tabel 4.18, persamaan regresi yang didapat sebagai berikut:

$$Y = 9,893 + 0,097X_1 - 0,013X_2 + 0,270X_3$$

Lalu, dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta pada persamaan regresi di penelitian ini sebesar 9,893 dapat diartikan bahwa jika  $X_1$  (Pendapatan),  $X_2$  (Pelayanan) dan  $X_3$  (Manfaat Menabung) bernilai konstan atau tidak ada perubahan, maka variabel Y (minat menabung) memiliki nilai sebesar 9,893.
2. Koefisien B pada Pendapatan atau  $X_1$  sebesar 0,097, dapat diartikan bahwa jika setiap penambahan  $X_1$  sebesar 1 nilai dan variabel independen lainnya dianggap 0, maka akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,097.
3. Koefisien B pada Pelayanan atau  $X_2$  sebesar - 0,013, dapat diartikan bahwa jika setiap penambahan  $X_2$  sebesar 1 nilai dan variabel independen lainnya dianggap 0, maka akan mengurangi nilai Y sebesar - 0,013.
4. Koefisien B pada Manfaat atau  $X_3$  sebesar 0,270, dapat diartikan bahwa jika setiap penambahan  $X_3$  sebesar 1 dan variabel independen lainnya dianggap 0, maka akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,270.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variable independen secara individual terhadap variable dependen yang diuji dengan membandingkan t hitung dengan t table. Sehingga, jika nilai probability (signifikansi) t hitung  $>$  t tabel Maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai probability (signifikansi) t  $<$  t tabel maka  $H_a$  ditolak. Pada penelitian ini t tabel sebesar 1,98063. Sehingga hasil dari uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut:

Table 1.9  
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	9,893	1,463	6,764	,000
	Pendapatan	,097	,079	1,230	,221
	Pelayanan	-,013	,075	-,173	,863
	Manfaat	,270	,081	3,349	,001

Berdasarkan uji statistik t pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan terhadap minat menabung berdasarkan t hitung pendapatan adalah  $1,230 \leq 1,98063$  atau t hitung lebih kecil dari t tabel. Yang artinya bahwa variabel pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Oleh karna itu, menghasilkan hipotesis,  $H_0$  diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pendapatan terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! iB.
2. Pengaruh pelayanan terhadap minat menabung berdasarkan t hitung pelayanan adalah  $-0,173 \leq 1,98063$  atau t hitung lebih kecil dari t table. Yang artinya bahwa variabel pelayanan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Oleh karna itu, menghasilkan hipotesis,  $H_0$  diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pelayanan terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! iB.
3. Pengaruh manfaat terhadap minat menabung berdasarkan t hitung manfaat menabung adalah  $3,349 \geq 1,98063$  atau t hitung lebih besar dari t table. Yang artinya bahwa variabel manfaat menabung secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung. Oleh karna itu, menghasilkan hipotesis,  $H_a$  diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada manfaat terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! iB.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat pengaruh pada pendapatan terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! Ib.
2. Tidak terdapat pengaruh pada pelayanan terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! Ib.
3. Terdapat pengaruh pada persepsi manfaat terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! Ib.
4. Pendapatan, pelayanan dan persepsi manfaat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah BTPN Wow! Ib.

### Saran

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, penulis memberikan saran bagi pihak terkait sesuai simpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung. Hasil penelitiann tersebut disebabkan oleh kebutuhan yang tinggi dan pengeluaran yang besar. Sehingga, pengeluaran per-bulan yang mempengaruhi minat menabung. Walaupun nasabah memiliki pengeluaran dan kebutuhan yang tinggi, sebaiknya nasabah tetap menabung dan menyetor pendapatan.
2. Pelayanan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung. Hasil penelitian tersebut disebabkan oleh nasabah kurang merasakan pelayanan langsung yang diberikan oleh bank. Nasabah lebih sering menggunakan layanan perbankan dengan telepon genggam. Sebaiknya, dari perusahaan tersebut melakukan follow up pada masing-masing nasabah terkait pelayanan pada telepon genggam yang ada. Sehingga, nasabah merasa lebih diperhatikan apabila terdapat keluhan atau gangguan yang belum terselesaikan dan tersampaikan.
3. Persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap minat menabung. Hasil penelitian tersebut disebabkan oleh manfaat yang dirasakan nasabah setelah menabung atau menggunakan pelayanan perbankan tersebut. Sebaiknya perusahaan terus berinovasi dan membuat produk maupun pelayanan lebih bermanfaat bagi masyarakat luas, agar sesuai kebutuhan masyarakat dan dapat bersaing.

Selain itu, saran bagi perusahaan terkait setelah adanya penelitian ini diharapkan dapat berinovasi dan menjadikan penelitian sebagai bahan pertimbangan. Namun, tetap memperhatikan tujuan dan target perusahaan. Dikarenakan, banyaknya produk yang belum sesuai dengan tujuan dan target perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ghozali, I.. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2017). Minat. Retrieved April 6, 2018, from <https://www.kbbi.web.id/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2017). Pelayanan. Retrieved from <https://kbbi.web.id/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2017). Persepsi. Retrieved April 5, 2018, from <https://kbbi.web.id/>

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2018). Menabung. Retrieved April 7, 2018, from <https://www.kbbi.web.id/>
- Mona, J. F. dan. (1994). *Service Management For Competitive Advantage*. New York: Mc Graw-Hill, Inc.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Snapshot Perbankan Syariah Indonesia September 2017. Retrieved from <http://www.ojk.go.id>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samuelson, A. (2003). Ilmu Mikro Ekonomi. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Undang-undang. Ketenagakerjaan, Pub. L. No. 13 (2003). Indonesia.
- Venkatesh, D. F. (2000). *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*. Management Science.
- Wibowo, A. (2008). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model.

